**MAKALAH**

**PROBLEMATIKA POLA PIKIR MASYARAKAT ATAS TUJUAN PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DALAM MENGHADAPI BERBAGAI MASALAH DI ERA 4.0**

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah wajib umum

Pancasila

****

Disusun oleh:

Debby Liani Anggreni

071911633083

**Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Airlangga**

**Surabaya**

**Tahun 2020**

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menyusun makalah ini. Shalawat serta salam semoga tetap kan kepada Rasulullah SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan judul “**Problematika Pola Pikir Masyarakat Atas Tujuan Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Menghadapi Berbagai Permasalahan di Era 4.0**” dengan baik dan tepat waktu.

Adapun maksud penyusunan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Wajib Umum Pancasila Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Tahun 2019.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pengampu Bapak Dr. TRI WAHYU SUPRAYOGI, M.Si., drh.. Dan seluruh teman-teman yang telah berkontribusi dalam penulisan makalah ini.

Karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman penulis, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam makalah ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar makalah ini menjadi lebih baik.

Surabaya, April 2020

                                                                                               Penulis

**DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

BAB I PENDAHULUAN. 1

1. Latar Belakang Masalah. 1
2. Rumusan Masalah. 2
3. Tujuan Penelitian 3
4. Kegunaan Teoritis dan Praktis . 3

BAB II PEMBAHASAN........ ..3

2.1 Pancasila Sebagai Dasar Negara......................................................……….....4

2.2 Permasalahan yang ditimbulkan akibat adanya Revolusi Industri 4.0 ......…..6

2.3 Fungsi Umum Pancasila........................................................…………….....4

BAB III PENUTUP. 11

1. Kesimpulan. 11

Daftar Pustaka. 12

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Seperti yang kita ketahui saat ini globalisasi merupakan salah satu dampak yang muncul akibat perkembangan pengetahuan dan teknologi yang berkembang secara terus menerus diseluruh belahan dunia tak terkecuali Indonesia. Globalisasi ini jika tidak disikapi dengan baik dan benar dapat berperan sebagai pisau yang memiliki dua sisi yang berlawanan yang mana tentunya berdampak langsung pada kegiatan bermasyarakat rakyat Indonesia. Karena globalisasi ini terus menerus muncul dengan membawa berbagai dampak positif dan negatif yang semakin kompleks dan tak dapat dihindari. Pada era globalisasi ini masyarakat Indonesia sangatlah mudah untuk disusupi dengan nilai-nilai, norma bahkan ideologi baru. Hal ini dapat melalui media massa seperti televisi maupun internet yang berdampak pada kemudahan dalam mendapatkan informasi dimanapun dan kapanpun sehingga dapat dengan mudahnya terpapar segala hal yang dinilai baru.

Salah satu bentuk nyata dari adanya globalisasi saat ini adalah revolusi industri 4.0 atau yang biasa disebut era 4.0, yang sedang dihadapi dengan nyata oleh rakyat Indonesia. Dikutip dari CNN Indonesia, pengertian revolusi industri 4.0 menurut *World Economic Forum* ialah sebuah disrupsi teknologi internet kedalam proses pengolahan barang dan jasa bisa lebih cepat, efisien dan juga massal. Beberapa teknologi yang dihasilkan pada era 4.0 ini yaitu teknologi robotik, rekayasa inrelektual, *Internet of Things* atau yang biasa disingkat IoT, teknologi 3D, nano-teknologi, hingga pada sistem yang biasa disebut sistem komputasi awan (*cloud computing)*. Tentunya setiap sesuatu sistem yang sedang berkembang akan memiliki sisi positif dan negatif-nya tergantung bagaimana kita sebagai manusia menyikapi setiap perubahan yang ada, begitu pula dalam menyikapi perkembangan era 4.0 ini. Karena pada dasarnya ada tantangan yang cukup besar dalam menjalankan industri 4.0 ini bagi tiap negara terutama Indonesia, seperti membangun infrastruktur, kebijakan yang sesuai hingga pada keselamatan yang tepat. Karena tanpa dasar yang layak dan benar akan sulit bagi sebuah negara dapat memanfaatkan buah hasil dari revolusi industri 4.0 ini, terlebih bagi negara Indonesia yang memiliki masyarakat dengan berbagai latar belakang berbeda.

Perbedaan latar belakang seperti suku, ras, agama bahkan warna kulit ini dapat menyebabkan perpecahan jika diterapkan pada era revolusi 4.0 kini. Karena mengingat permasalahan pada zaman ini yang semakin kompleks tiap hari demi harinya, maka akan lebih riskan lagi jika ditambah dengan pembiasaan dampak dari revolusi 4.0. Oleh karena itu maka diperlukan suatu perisai untuk menghalau dampak negatif dari adanya era 4.0 agar kehidupan bermasyarakat rakyat Indonesia dapat berjalan dengan tentram, aman, nyaman tanpa adanya perpecahan sebagaimana merupakan cita-cita luhur dari bangsa ini, yaitu Pancasila. Pancasila yang mana seharusnya merupakan sebagai dasar negara sudah seharusnya dipahami oleh seluruh rakyat Indonesia. Karena pancasila ini mampu berperan sebagai perisai untuk menghindari perpecahan karena didalamnya memuat nilai-nilai yang mulia yang dapat mencegah terdampak negatif dari adanya revolusi industri 4.0 ini. Namun ironisnya, masyarakat kini seakan-akan tidak ingin mengerti mengenai pemahaman pentingnya fungsi Pancasila sebagai dasar negar untuk menghadapi berbagai permasalahan di era 4.0 yang didak bisa dielakkan.

Sehingga penulis mengangkat permasalahan ini sebagai makalah untuk memberikan informasi mengenai korelasi antara tujuan pancasila sebagai dasar negara dalam menghadapi permasalahan di era 4.0 ini dengan pola pikir masyarakat Indonesi. Yang mana bahkan banyak sekali masyarakat Indonesia tidak mengindahkan tujuan dari pancasila sebagai dasar negara untuk menghadapi segala permasalahannya.

* 1. **Rumusan Masalah**

1. Apa tujuan pancasila sebagai dasar negara Indonesia?
2. Apa sajakah problematika yang di hadapi masyarakat Indonesia di era 4.0 dalam mewujudkan cita-cita tujuan dari pancasila sebagai dasar negara?
3. Bagaimana penerapan pancasila sebagai dasar negara Indonesia bagi masyarakatnya dalam menghadapi segala permasalahan di era 4.0 ini?
   1. **Tujuan Penelitian**
4. Untuk mengetahui tujuan pancasila sebagai dasar negara Indonesia
5. Untuk mengidentifikasi berbagai tantangan pancasila sebagai dasar negara dalam menghadapi berbagai permasalahan di era 4.0
6. Untuk mengetahui seberapa jauh penerapan pola pikir masyakakat Indonesia akan tujuan pancasila sebagai dasar negara untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam bermasayarakat di era 4.0
   1. **Kegunaan Teoritis dan Praktis**
7. Kegunaan Teoritis merupakan manfaat yang didapat melalui penelitian yang dilakukan baik bagi pengembangan pengetahuan serta keilmuan tertentu. Sehingga penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat Indonesia mengenai arti pentingnya pancasila sebagai negara dalam menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks diera 4.0 ini. Sehingga dapat diharapkan mampu untuk digunakan pengembangan pengetahuan sejauh mana masyarakat Indonesia kini mengenai tujuan dari Pancasila sebagai dasar negara.
8. Kegunaan Praktis yaitu manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian yang dilakukan bagi masyatakat secara keseluruhan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat secara menyeluruh tanpa mengutamakan gender, suku, ras manapun mengenai tujuan utama dari Pancasila sebagai dasar negara. Sehingga diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan praktis yang memiliki peran dalam mewujudkan cita-cita pancasila sebagai dasar negara dari segi pamahaman masyarakat akan pentingnya untuk diterapkan untuk menghadapi permasalahan di era 4.0.
   1. **Kerangka Konseptual**

Kehidupan tentram dan damai dalam kehidupan bermasyarakat

Cita-cita luhur bangsa

Pancasila sebagai dasar negara

Berbagai permasalahan di era 4.0

Kehidupan yang tentram dan damai dalam bermasyarakat diIndonesia ini merupakan salah satu dari cita-cita luhur bangsa Indoensia. Namun seiring dengan berjalannya waktu permasalahan ini semakin kompleks apalagi di era 4.0, untuk menghadapi itu diperlukan suatu ideologi untuk menghadapi permasalahan ini, yaitu pancasila sebagai dasar negara. Sehingga saya memilih pancasila sebagai dasar negara sebagai variabel moderator dalam makalah ini.

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

**2.1 Pancasila Sebagai Dasar Negara**

Pancasila sebagaimana yang telah diketahui merupakan sebagai dasar negara yang auntentik termaktub dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Yang mana inti beserta esensi nilai-nilai dari pancasila, yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan juga Keadilan sosial. Sehingga Pancasila sebagai dasar negara dapat diartikan sebagai nilai-nilai yang sistematis, mendasar yang menyeluruh, yang berarti setiap sila-nya merupakan kesatuan yang kokoh, utuh dan sistematis. Hal ini dapat diartikan bahwa kelima sila ini tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain terlebih jika dimaknai secara terpisah pula. Oleh karena itu Pancasila sebagai dasar negara memiliki esensi dan makna yang utuh pula.

Pancasila sebagai dasar negara ini haruslah dijadikan pedoman bagi masyarkat Indonesia dalam setiap bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bersosial dan bernegara. Pengertian pancasila sebagai dasar negara juga telah disinggung dalam bunyi pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia IV yang secara jelas menyatakan ‘...maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang suatu Dasar Negara Indonesia yang berbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil serta beradab, Persatuan Indonesia, serta Kerakyatan ....’. Sehingga sudah sangat jelas bahwa pancasila memiliki makna sebagai pedoman dasar dalam mengatur penyelenggaraan pengaturan ketatanegaraan yangmana meliputi sebagai ideologi, politikm eonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan.

Sebagaimana esensi dan makna Pancasila secara umum, fungsi Pancasila sebagai dasar negara juga tentunya tidak jauh berbeda yaitu selalu bertujuan untuk melindungi dan menjaga keberlangsungan bermasyarakat masyarakat Indonesia. Dalam mengatur bentuk negara, sistem pemerintahan dan tujuan negara akan ditentukan oleh dasar negara yang dianut oleh suatu negara.[[1]](#footnote-1) Oleh karena itu dasar negaralah yang mengatur dan menentukan segala permasalahan yang terjadi pada negara itu dengan bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga Pancasila sebagai dasar negara ada untuk sebagai pedoman hidup masyarakatnya dalam mengambil setiap keputusan agar tujuan negara tersebut dapat tercapai.

Fungsi Pancasila sebagai dasar negara lainnya adalah dimana Pancasila ini mampu mewujudkan jaminan perlindungan seluruh rakyatnya yang berdasarkan suatu prinsip atas nama keadilan.2 Hal ini disinggung berdasarkan pada hakikat Pancasila sila ke-5 yaitu prinsip keadilan pada kehidupan sosial. Maksudnya adalah untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam negara ini agar keberlangsungan bermasyarakatnya tetap berlangsung sebagaimana mestinya. Pancasila disini memiliki posisi sebagai alat yang paling penting untuk mengontrol segala tingkah laku masyarakatnya dengan tujuan agar dapat menghargai segala perubahan sosial menyimpang yang ada.

Pancasila sebagai dasar negara juga dapat berfungsi sebagai dasar dari pemersatu bangsa, yang mana Indonesia merupakan negara dengan penduduk paling banyak dengan peringkat empat di dunia yang memiliki berbagai macam perbedaan didalamnya. Perbedaan ini seperti suku, agama, ras, warna kulit, bahasa daerah dan lain-lain Sehingga penting adanya dasar negara yang dapat mengatasi segala pluralitas ini agar Indonesia tetap satu, tak terpecah belah, dan juga dapat menjaga dan melestarikan segala peninggalan budaya yang telah ditinggalkan nenek moyang dengan baik hingga dimasa yang akan datang.

**2.2 Permasalahan yang ditimbulkan akibat adanya revolusi industri 4.0**

Istilah revolusi industri pertama kali dicetuskan oleh Arnold Toynbee dalam bukunya *Lectures On The Industrial Revolution*.3 Istilah yang sangat familiar bagi masyarakat Indonesia ini telah berada pada revolusi industri tahapan ke empat atau biasa disebut dengan era industri 4.0, era ini telah melewati tahapan dengan adanya revolusi yang telah dahulu yang diawali dengan penemuan mesin uap ditahun 1784 oleh James Watt sebagai pencetus dimualinya revolusi industri ini. Lalu penemuan listrik ditahun 1870 sebagai titik revolusi industri ke dua yang dilanjutkan dengan munculnya komputer untuk tanda revolusi yang ketiga. Hingga saat ini awal abad 21 yangmana globalisasi muncul bersamaan dengan penggunaan ilmu teknologi secara luas dalam internet dan teknologi informasi yangmana merupakan titik pemicu dari revolusi industri 4.0 ini.

Salah satu bentuk nyata dari adanya globalisasi saat ini adalah revolusi industri 4.0 atau yang biasa disebut era 4.0, yang sedang dihadapi dengan nyata oleh rakyat Indonesia. Dikutip dari CNN Indonesia, pengertian revolusi industri 4.0 menurut *World Economic Forum* ialah sebuah disrupsi teknologi internet kedalam proses pengolahan barang dan jasa bisa lebih cepat, efisien dan juga massal. Beberapa teknologi yang dihasilkan pada era 4.0 ini yaitu teknologi robotik, rekayasa inrelektual, *Internet of Things* atau yang biasa disingkat IoT, teknologi 3D, nano-teknologi, hingga pada sistem yang biasa disebut sistem komputasi awan (*cloud computing)*. Era ini seperti mengisyaratkan sebuah tranformasi yang fundamental pada segala aspek kehidupan masyarakat. Era ini pula menuntut seluruh bangsa serta negara untuk menyiapkan sumber daya manusia yang lebih berkompeten dengan seperangkat teknologi yang lebih canggih agar cukup pampu bersaing dalam dunia global. Sehingga dibutuhkan lebih perhatian dan energi yang besar untuk menjadi bangsa yang nggul dalam revolusi keempat ini.

3 Soesi Idayanti, 2019,”*Pembangunan Hukum Bisnis Dalam Prespektif Pancasila Pada Era Revolusi Industri 4.0”, Jurnal Jusrisprudence Vol.9 No.1,2019.* Hal. 91

Revolusi industri 4.0 ini diindonesia sering disebut juga sebagai *Making Indonesia* 4.0. Sebutan ini sebenarnya dapat mengartikan makna positif dan juga dapat memicu perkembangan Indonesia serta mampu merevitalisasi industri nasional secara keseluruhan, baik mulai pihak dari pemerintah hingga pihak masyarakat. Namun masalahnya adalah ketika dihadapkan pada kenyataan negara Indonesia yang bernotabe negara berkepulauan dimana menimbulkan masalah bagaimana agar revolusi 4.0 ini menyebar secara merata. Hal ini akan menimbulkan fakta ketimpangan infrastruktur dikemudian hari, yang mungkin dapat menimbulkan keretakan persatuan.

Layaknya pisau yang bermata dua, dengan datangnya revolusi industri 4.0 ini ke Indonesia tentunya akan berdampak pula pada tatanan kebiasaan masyarakat Indonesia, baik itu dampak baik ataupun buruk. Karena era ini muncul dengan dukungan sistem nirkabel sampai pada proses dan komunikasi yang lebih cepat, sekaligus konsekuensi serangan siber yang dapat merugikan. Dengan hadirnya sistem nirkabel, komunikasi yang lebih cepat, teknologi yang berkembang dengan pesat dapat memberikan kebiasaan baru pada masyarakat Indonesia. Sebut saja lebih menyukai sesuatu yang lebih instan, dimana tentunya tak semua yang berlabel instan itu baik. Sikap ini juga dapat menimbulkan sifat pemarah, emosian, malas, bahkan berperilaku tidak sopan. Karena orang yang menyukai segala sesuatu yang instan tentunya ingin mendapatkan hasilnya dengan cepat, tak mau menunggu lama dan anti kritik yang dapat mengarah pada sikap individualisme. Sikap-sikap seperti ini tentunya dapat mengakibatkan perpecahan dan suasana yang tak damai.

Perubahan kebiasaan lain masyarakat Indonesia dari terdampaknya adanya era 4.0 ini yaitu dimana orang kini lebih sering mencurigai satu sama lain akibat banyaknya penipuan yang marak terjadi dimana-mana. Hal ini dikarenakan cepatnya informasi kini yang dapat diterima dalam hitungan detik saja. Sehingga dapat menimbulkan *hoax* yang berkeliaran akibat informasi yang tak terkontrol kian membeludak hingga tidak bisa di sortir terlebih dahulu mana yang benar dan mana yang salah. Fenomena ini tentunya lebih memudahkan pencuri dan penipu untuk mencari ladangnya tanpa perlu bersusah payah bekerja didunia luar, hanya dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan nirkabel kini.

Revolusi Industri 4.0 ini juga lebih menuntut negara yang bersangkutan untuk mampu menyiapkan sumber daya manusia yang lebih berkompeten dan teknologi yang lebih canggih lagi untuk bisa bersaing dipasaran global. Hal ini akan berdampak pada pengurangan buruh kerja yang tak memiliki status pendidikan tinggi, maka akan diadakan phk masal, pekerja-pekerja akan digantikan dengan pekerja yang hanya berstatus sarjana. Selain itu akan pekerja ini akan digantikan oleh robot dan mesin-mesin untuk mengurangi angka pengeluaran dan semakin menguntungkan perusahaan. Ini merupakan masalah serius dimasa kini, dimana biaya pendidikan yang semakin mahal dimana tentunya tak semua kalangan masyarakat mampu menyanding gelar sarjana ini. Phk masal ini merupakan suatu hal buruk karena akan berdampak pada masalah psikis seseorang seperti emosi, stress, cemas yang dapat menimbulkan keinginan untuk berbuat tindakan buruk. Sehingga akan mengakibatkan banyak pengangguran dimana-mana.

Seluruh dampak yang ditimbulkan akibat adanya revolusi industri 4.0 ini saling berkaitan satu sama lain dan mengarah pada perpecahan bangsa jika tidak ada suatu perisai yang melindungi. Perisai pelindung ini tentunya berfungsi sebagai penghalang dari dampak negatif era 4.0 ini pada tatanan masyarakat Indonesia agar tidak semerta-merta hanyut dalam arusnya dan juga agar kehidupan bermasyarakat Indonesia tetap berjalan dengan aman, damai tentram, sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh bangsa ini.. Sehingga Pancasila hadir sebagai dasar negara untuk sebagai acuan pola pikir masyarakat Indonesia untuk dapat diimplementasikan pada kehidupan bermasyarakatnya. Sehingga dapat mengurangi dan menghindari resiko terjadinya perpecahan bangsa dimasa mendatang akibat adanya revolusi industri 4.0 ini.

**2.3 Pola pikir masyarakat Indonesia mengenai Pancasila sebagai dasar negara**

Penetapan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia bukanlah tanpa alasan, namun memberikan pengertian bahwa negara Indonesia adalah negara Pancasila. Maksudnya adalah memberikan pengartian bahwa seluruh masyarakat Indonesia harus dan wajib untuk tunduk, membela dan juga melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Karena didalam sila-sila Pancasila memuat nilai-nilai luhur yang menjunjung cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia. Oleh karena itu pancasila seharusnya dapat dimengerti oleh seluruh lapisan masyarakat agar dapat menghadapi revolusi industri 4.0 ini dengan sebaik mungkin, agar tidak terdampak negatif langsung. Dari sekian banyaknya dampak yang ditimbulkan dari adanya revolusi industri 4.0 ini seperti phk massal, sikap intoleran, individualisme, acuh, pemalas hingga ketergantungan teknologi pasti akan dapat dikalahkan jika Pancasila ini ditanam pada pola pikir masyarakat Indonesia. Karena pada dasarnya Pancasila ini ada untuk mempersatukan bangsa berkepulauan dengan berbagai pluralitas ini.

Perpecahan bangsa Indonesia dimasa mendatang akan sangat nyata jika masyarakat saat ini masih belum memiliki pola pikir berlandaskan pancasila. Yangmana seharusnya Pancasila sebagai dasar negara ini merupakan sebuah fondasi dasar negara agar tetap kokoh dan tidak dapat diruntuhkan. Namun mirisnya banyak sekali masyarakat kini tak mengindahkan permasalahan serius ini. Hanya sedikit dari masyarakat Indonesia yang paham betul akan esensi dari Pancasila sebagai dasar negara ini, sehingga tak heran jika dampak negatif dari adanya revolusi industri 4.0 ini kian terasa pada kehidupan bermasyarakat saat ini. Banyak dari lapisan masyarakat kurang peduli antara satu sama lain, padahal untuk mewujudkan cita-cita bangsa ini agar tidak terpecah belah diperlukan kerjasama dari seluruh kalangan masyarakat indonesia tanpa terkecuali.

Pancasila selain sebagai dasar negara, merupakan *intelegent choice,* karena mampu mengatasi pluralitas masyarakatnya dengan adanya sikap toleran terhadap perbedaan. Sehingga penetapan Pancasila sebagai dasar negara ini bukan semata-mata untuk menghapuskan perbedaan yang ada, justru dapat membuat keberagaman itu menjadi satu. Dari sini sudah dapar terlihat bahwa Pancasila sebagai dasar negara ini sangatlah dapat memberi dampak yang besar jika dapat diimplementasikan dalam kegiatan bermasyarakat sehari-hari. Jika saja saat ini Pancasila sebagai dasar negara sudah diterapkan sejak awal masuknya revolusi industri 4.0 di Indonesia, maka akan sangat sedikit dampak negatif yang dirasakan sekarang ini. Karena Pancasila ini memiliki peran sebagai alat yang sangat penting untuk mempertahankan rasa nasionalisme dan juga patriotisme. Sehingga rasa kepedulian antara satu sama lain warga negaranya akan masih terasa kental hingga saat ini. Begitu pula dengan sifat asli luhur bangsa yaitu gotong royong, yangmana termasuk rasa hormat antara satu sama lain, sangat menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan serta suka bekerja secara berkelompok. Sehingga Indonesia mampu untuk menghadapi perubahan disegala aspek akibat revolusi industri 4.0, yang justru membuatnya mendapatkan lebih banyak dampak positif yang diterima dan juga negara Indonesia jadi lebih mampu menunjukkan eksistensinya pada pasar dunia global bahwa Indonesia juga mampu dan bisa untuk menjadi negara yang lebih maju lagi.

**BAB III**

**PENUTUP**

1. **Simpulan**

Pancasila sebagai dasar negara memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat masyarakat Indonesia kini. Hal ini diperuntukkan dalam menghadapi , menghalau, dan mencegah segala ideologi maupun kebiasaan baru yang bertentangan dengan sifat asli rakyat Indonesia. Revolusi industri 4.0 yang sedang berlangsung di Indonesia saat ini merupakan bukti bahwa dampak dari adanya globalisasi adalah nyata. Kemudahan dalam mendapatkan informasi, kemudahan di segala hal yang bersifat instan, teknologi yang kian berkembang dengan pesat, transparansi lokasi dan waktu, hingga penggunaan robot-robot canggih dan mesin dalam membuat produksi. Semua ini adalah dampak nyata dari adanya revolusi industri 4.0 yang mana jika dihadapi dengan sepele maka akan mengakibatkan lebih banyak dampak buruk daripada dampak positifnya. Dampak negatif ini tengah dirasakan oleh masyarakat Indonesia saat ini, seperti sifat individualisme sangat terasa, mulai pudarnya rasa nasionalisme dan gotong-royong, menjadi sosok yang egois, pemarah, pembohong, acuh, malas hingga menjadi apatis. Dampak negatif lain yang diterima oleh masyarakat adalah phk masal dikarenakan tenaga buruh digantikan dengan mesin dan robot yang menjadikan banyak pengangguran, karena negara Indonesia adalah negara kepulauan yangmana Jawa lebih mendominasi maka persebaran infrastruktur bisa jadi tidak merata.

Dampak-dampak ini jika tidak disikapi dengan serius akan mendominasi dan dapat berakibat fatal, yaitu perpecahan. Yang mana akan terulang kembali pada saat suatu daerah merasa ingin merdeka dan lepas dari bangsa Indonesia. Oleh karena itu diperlukan suatu alat yang sangat mendasar untuk mencegah semua dampak buruk tersebut agar kehidupan bermasyarakat rakyat Indonesia dapat berjalan sebagaimana telah dicita-citakan oleh leluhur bangsa agar tetap satu dengan hidup adil, makmur, gotong-royong dan tentram. Sehingga Pancasila sebagai dasar negara hadir untuk menghalau kemungkinan buruk semua itu. Caranya adalah dengan mengubah pola pikir masyarakat Indonesia untuk lebih sadar bahwa perpecahan adalah hal yang nyata pada kondisi saat ini jika saja tidak diiringi dengan pengimplementasian Pancasila sebagai dasar negara dalam kehidupan masing-masing individunya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Kaderi, Alwi. 2015. *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi.* Banjarmasin: Antasari Press

Kahpi, Ashabul. 2017. *Kedudukan Pancasila Sebagai Dasar Negara Pasca TAP MPR No. I/MPR/2003.* Jurispurdentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum Volume 4 No 2. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Jurisprudentie/article/download/4052/3748>. Diakses pada 9 Mei 2020, pukul 11.01 WIB.

Panitia Pelaksana PKKMB UNDHIRA. 2019. *Ringkasan Materi Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan.* Ebook. <https://undhirabali.ac.id/wp-content/uploads/2019/08/MATERI-PENDIDIKAN-PANCASILA-DAN-KEWARGANEGARAAN-PKKMB.pdf> . Diakses pada 8 Mei 2020, pukul 19.14 WIB.

Idayanti Soesi. 2019. *Pembangunan Hukum Bisnis Dalam Prespektif Pancasila Pada Era Revolusi Industri 4.0.* Jurnal Jurisprudence Vol.9 No.1 . <https://doaj.org/article/b0bac486ce1e4c2dbbb22b2716063aba>. Diakses pada 10 Mei 2020, pukul 20.55

1. Panitia Pelaksana PKKMB UNDHIRA, *Ringkasan Materi Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan,* (Ebook) Hal.4

   2 Alwi Kaderi, *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi,* (Banjarmasin: Aswaja Presindo,2015) Hal.92 [↑](#footnote-ref-1)